




## Peningkatan Kepatuhan Pengobatan dan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) pada Pasien Lansia di Fasilitas Kesehatan Primer Kota Semarang

Farroh Bintang Sabiti✉, Nisa Febrinasari, Arifin Santoso  
Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

✉ [farrahbintang@unissula.ac.id](mailto:farrahbintang@unissula.ac.id)

 <https://doi.org/10.31603/ce.4555>

### Abstrak

Prolanis merupakan pendekatan sistem pelayanan kesehatan yang dilaksanakan terintegrasi dengan melibatkan peserta, fasilitas kesehatan dan BPJS Kesehatan dalam rangka pemeliharaan kesehatan bagi peserta menderita penyakit kronis untuk mencapai kualitas hidup yang optimal dengan pembiayaan efektif dan efisien. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pemahaman kepatuhan obat, utamanya dalam mengontrol indeks glikemik kontrol. Kegiatan ini menggunakan metode edukasi dengan penyuluhan satu arah pada pasien lansia prolanis Puskesmas Halmahera Semarang. Hasil kegiatan ini mengungkapkan adanya peningkatan kepatuhan obat pada pasien lansia prolanis pada penyakit kronis.

**Kata Kunci:** Prolanis; Kepatuhan obat; Pasien lansia

## 1. Pendahuluan

Prolanis merupakan pendekatan sistem pelayanan kesehatan yang dilaksanakan terintegrasi dengan melibatkan Peserta, Fasilitas Kesehatan dan BPJS Kesehatan dalam rangka pemeliharaan kesehatan bagi peserta menderita penyakit kronis untuk mencapai kualitas hidup yang optimal dengan pembiayaan efektif dan efisien. Peserta prolanis lansia penyandang penyakit kronis dilakukan pemeriksaan spesifik terhadap penyakit DM Tipe 2 dan Hipertensi sesuai Panduan Klinis. Pengetahuan masyarakat tentang prolanis perlu ditingkatkan untuk meningkatkan ketertarikan dan motivasi (BPJS, 2014).

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016 menyebutkan bahwa mengalami perubahan epidemiologi dari penyakit menular menjadi Penyakit Tidak Menular (PTM). Kasus tertinggi penyakit tidak menular (PTM) adalah kelompok penyakit jantung dan pembuluh darah khususnya pada kelompok hipertensi yaitu sebesar 46.670 (Dinkes, 2016).

Keberhasilan dalam pengobatan pada pasien hipertensi salah satu adalah kepatuhan. Kepatuhan dalam minum obat anti hipertensi pada penderita hipertensi sangat penting. Jika pasien patuh dalam minum obat anti hipertensi secara teratur dan sesuai dengan anjuran yang diberikan maka dapat mengontrol tekanan darah penderita hipertensi. Sehingga dalam pengobatan dengan jangka waktu yang pendek maupun panjang dapat berhasil dan kualitas hidup pasien dapat meningkat (Idacahyati, 2017).

Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu adanya pemberian informasi mengenai kepatuhan obat pada pasien prolanis lansia sebagai pengetahuan pentingnya kesehatan

dan diharapkan mengalami perubahan lebih memahami sehingga lansia prolanis dapat mencapai kualitas hidup yang baik dan komplikasi penyakit dapat diminimalisir.

Permasalahan yang terjadi Lansia prolanis belum memahami mengenai penyakit kronis yang dialami. Lansia prolanis belum memahami mengenai penggunaan obat yang diminum seumur hidup sehingga berpengaruh terhadap kepatuhan obat dan kualitas hidup tercapai dan komplikasi penyakit dapat dihindari. Oleh karena itu, perlu adanya pengabdian yang dilakukan dengan cara penyuluhan penggunaan obat, penyakit yang dapat berpengaruh terhadap kepatuhan obat sehingga perilaku penggunaan obat pada lansia prolanis dapat meningkat.

Tim Pengabdian Masyarakat Dosen Farmasi Unissula telah memberikan suatu program untuk prolanis lansia yaitu penyuluhan penggunaan obat pada pasien prolanis lansia penyakit kronis (diabetes melitus atau hipertensi) di fasilitas kesehatan primer. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman obat sehingga pasien prolanis bertambah pengetahuannya dan kepatuhan obat akan meningkat dari sebelumnya.

## 2. Metode

Mitra pengabdian masyarakat kegiatan ini yaitu peserta lansia pada program pengelolaan penyakit kronis (prolanis) saat menunggu obat di Instalasi Farmasi Rawat Jalan di Fasilitas Kesehatan Primer Kota Semarang dengan jumlah 21 peserta. Adapun waktu pelaksanaan pada tanggal 3 September 2020. Tahapan kegiatan pemberian pengetahuan pada peserta lansia dilakukan pendekatan yang dilakukan secara bersama-sama, sebelum dilakukan perlakuan penyuluhan materi dan pemberian *leaflet*. Peserta Lansia Prolanis diberikan *pre-test* mengenai penyakit yang diderita dan informasi penggunaan obat kemudian diberikan *post-test* setelah perlakuan. Selanjutnya dilakukan analisis sesuai tujuan kegiatan penyuluhan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan disajikan sebagai berikut. Peserta lansia dengan total 21 peserta, peningkatan pengetahuan tentang kepatuhan obat yang ditunjukkan pada [Gambar 1](#).



Gambar 1. Proses penyuluhan Kesehatan pada peserta lansia

Dalam kegiatan ini, dilakukan *pre-test* sebelum dilakukan penyuluhan dan sesudah kegiatan penyuluhan dilakukan *post-test*. Penyuluhan kepatuhan obat yang berisi

paparan materi yaitu efek samping, jumlah obat yang diterima, aturan minum dan cara penyimpanan obat. Hasil evaluasi dari penyuluhan kegiatan ini terjadi peningkatan pemahaman pengetahuan meliputi efek samping obat *pretest* 18.8% dan *posttest* 81.2%, kepatuhan obat jumlah obat yang diterima *pretest* 12.5% dan *posttest* 87.5%, cara penyimpanan obat *pretest* 31.2% dan *posttest* 68.8% sedangkan aturan minum *pretest* 37.5% dan *posttest* 62.5%. Hasil tersebut disajikan pada [Tabel 1](#).

Hal ini dapat diamati bahwa perbandingan hasil evaluasi *pre-test* yang sebelum dan *post-test* sesudah diberikan kuesioner dalam penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan. Hal ini sesuai dengan penelitian [Patilaiya dan Rahman \(2018\)](#) dimana persepsi, pengetahuan, dan sikap yang dimiliki oleh pasien dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai pengetahuan kesehatan lebih baik.

Kegiatan diskusi interaktif dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dan pasien lansia prolanis dengan banyak pertanyaan interaktif dan beragam, selain parameter pertanyaan efek samping obat, jumlah obat, cara penyimpanan obat dan aturan minum juga terdapat tambahan informasi mengenai cara pembuangan obat dan mengenali obat rusak sehingga pasien akan paham mengenali obat yang diterima. Program pengabdian masyarakat melalui kegiatan penyuluhan ini sebagai pengenalan penggunaan obat yang baik dan diperoleh oleh sumber informasi tepat oleh apoteker ([Gambar 2](#)).

[Tabel 1](#). Hasil kepatuhan obat sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan

Kepatuhan obat	% <i>pretest</i>	% <i>posttest</i>
Efek samping	3 (18.8%)	13 (81.2%)
Jumlah obat	2 (12.5%)	14 (87.5%)
Cara penyimpanan obat	5 (31.2%)	11 (68.8%)
Aturan minum	6 (37.5%)	10 (62.5%)



[Gambar 2](#). Tim pengabdian masyarakat dan apoteker di faskes primer

## 4. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh pada pengabdian masyarakat ini diperoleh peningkatan kepatuhan obat pada pasien Lansia Prolanis pada penyakit kronis.

## Acknowledgement

Ucapan Terima kasih penulis bagi LPPM Universitas Islam Sultan Agung Semarang (Unissula) yang telah mendanai kegiatan ini melalui skema Program Pengabdian

Masyarakat Internal Tahun 2020. Terima kasih kepada pihak terkait Puskesmas Kota Semarang yang telah memberikan izin tempat melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dan Tim Dosen Pengabdian Masyarakat Prodi Farmasi Unissula Semarang.

## Daftar Pustaka

---

- BPJS Kesehatan. (2014). *Prolanis Program Pengelolaan Penyakit Kronis, Panduan Praktis*.  
Dinkes Provinsi Jawa Tengah. (2016). *Profil Kesehatan Jawa Tengah 2016*. Semarang.  
Idacahyati, K. (2017). Peningkatan Kepatuhan Pasien Hipertensi dengan Pemberian Informasi Obat. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada*, 17(2).  
Patilaiya H. L., & Rahman, H. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2).



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License

---